

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 2, September 2016

ISSN: 2087-2054

Dewan Pembina

Dr. Ir. M. Yusuf S. Barusman, M.B.A
Dr. Andala Rama Putra Barusman, S.E., M.A.Ec.

Penanggung Jawab

Dra. Rosmiaty Tarmizi, M.M.Akt. C.A

Pimpinan Redaksi

Dr. Angrita Denziana, S.E., M.M, Ak. C.A

Sekretaris Redaksi

Riswan, S.E., M.S.Ak
Haninun, S.E., M.S.Ak

Penyuting Ahli

Tina Miniawati, S.E., M.B.A. (Universitas Trisakti)
Dr. Khomsiyah, S.E., M.M. (Universitas Trisakti)
Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si.Akt., C.A. (Universitas Lampung)
Sujoko Efferin, Mcom (Hons), MA(Econ), Ph.D. (Universitas Surabaya)

Penerbit

Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi
SENARAI-Jurnal Akuntansi & Keuangan Terbit 2 kali setahun pada bulan Maret &
September

Artikel yang dimuat berupa hasil riset Empiris dan telaah teoritis konseptual yang kritis dalam kajian bidang akuntansi, auditing, perpajakan, dan keuangan.

Alamat Redaksi

Gedung G- Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bandar Lampung
Kampus A Jalan Z.A Pagar Alam No. 26 Labuan Ratu Bandar Lampung 35142
Telp: (0721) 701979, Fax: (0721) 701467, Email: *Prodi.akuntansi@ubl.ac.id*

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 2, September 2016

ISSN: 2087-2054

Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Se-Sumatera)

Khairudin & Rina Erlanda

Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014

Indrayenti & Siska Natania

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Herry Goenawan Soedarsa & Desty Natalia

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014

Riswan & Restiani Fasa

Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014)

Rosmiati Tarmizi & Merlinda Marlim

Analisis Simulasi Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Lampung Tahun 2012-2014)

Yunus Fiscal & Desma

Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong Lq45 Di Bei Periode 2011-2014)

Angrita Denziana & Winda Monica

Pengaruh Brand Image, Dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Yang Ada Di Bandar Lampung

Chairul Anwar & Fredi Budiman

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 2, September 2016

ISSN: 2087-2054

Daftar Isi

	Halaman
Pengaruh Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Terhadap Tingkat Korupsi Pemerintah Daerah (Studi Pada Pemerintah Kota Se-Sumatera) Khairudin & Rina Erlanda	137-154
Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Penjualan Dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014 Indrayenti & Siska Natania	155-167
Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Tulang Bawang Barat Herry Goenawan Soedarsa & Desty Natalia	169-191
Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan Pada Perusahaan Dagang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014 Riswan & Restiani Fasa	193-210
Analisis <i>Du Pont System</i> Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014) Rosmiati Tarmizi & Merlinda Marlim	211-223
Analisis Simulasi Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Terhadap Perbandingan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Lampung Tahun 2012-2014) Yunus Fiscal & Desma	225-240
Analisis Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tergolong Lq45 Di Bei Periode 2011-2014) Angrita Denziana & Winda Monica	241-254
Pengaruh Brand Image, Dan Lapangan Pekerjaan Terhadap Keputusan Mahasiswa Untuk Memilih Jurusan Akuntansi Pada Perguruan Tinggi Yang Ada Di Bandar Lampung Chairul Anwar & Fredi Budiman	255-276

JURNAL

AKUNTANSI & KEUANGAN

Volume 7, No. 2, September 2016

ISSN: 2087-2054

Informasi Kebijakan dan Selingkung Berkala

I. Kebijakan editorial

JURNAL Akuntansi & Keuangan adalah sebuah berkala yang dipublikasikan oleh Universitas Bandar Lampung, yang bertujuan untuk menjadi wadah kreatifitas para akademisi, profesional, peneliti, dan mahasiswa di bidang Akuntansi dan Keuangan termasuk juga bidang Auditing, Sistem Informasi Akuntansi, Tata kelola Perusahaan, Perpajakan, Akuntansi Internasional, Akuntansi Managemen, Akuntansi Keperilakuaan, Pasar Modal dan lain sebagainya. Topik yang semakin meluas di bidang kajian riset Akuntansi diakomodir publikasinya di dalam berkala ini.

Paper yang akan dipublikasikan di dalam berkala **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus ditulis di dalam bahasa Indonesia yang baik dan sesuai dengan EYD. Semua instrumen yang digunakan untuk memperoleh data penelitian harus dimasukkan di dalam lampiran paper penelitian, paling tidak, penulis bersedia memberikan klarifikasi atas instrumen yang digunakan saat ada permintaan dari peneliti lainnya.

Sekretariat Editor Berkala

Gedung F - Fakultas Ekonomi Universitas Bandar Lampung
Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi

Kampus A Jalan Z.A. Pagar Alam No. 26 Labuhan Ratu Bandar Lampung 35142

Telp.: (0721) 701979, Fax.: (0721) 701467, Email:

II. Petunjuk penulisan

Artikel yang dikirim ke **JURNAL** Akuntansi & Keuangan harus mengikuti petunjuk seperti berikut:

1. Naskah merupakan naskah asli yang belum pernah diterbitkan atau sedang dilakukan penilaian pada berkala lain. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia dengan jarak 1 spasi, sepanjang 20-30 halaman kertas A4 dengan tipe huruf Times New Roman.. Naskah dikirim atau diserahkan ke sekretariat **JURNAL** Akuntansi & Keuangan rangkap satu disertai disket berikut dengan biodata penulis dan alamat lengkap (kantor dan rumah) pada lembaran yang terpisah dari halaman pertama artikel.
2. Judul naskah dapat ditulis dengan menggambarkan isi pokok tulisan, dan atau ditulis secara ringkas, jelas, dan menarik.
3. Nama Penulis disertai catatan kaki tentang profesi dan lembaga tempat penulis bekerja dalam naskah yang telah diterima untuk diterbitkan.
4. Abstrak ketik satu spasi, tidak lebih dari 250 kata dalam bahasa Inggris. Abstrak memuat tujuan penelitian, isu, permasalahan, sampel dan metode penelitian, serta hasil dan simpulan (jika memungkinkan).

5. Pendahuluan berisikan uraian tentang latar belakang masalah, ruang lingkup penelitian, dan telaah pustaka yang terkait dengan permasalahan yang dikaji, serta rumusan hipotesis (jika ada). Uraian pendahuluan maksimum 10% total halaman.
6. Untuk penelitian kuantitatif,
 - a. Telaah Literatur dan Pengembangan Hipotesis memuat paling tidak satu buah teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian. Hipotesis dikembangkan menggunakan asumsi dasar teori dan hasil penelitian sebelumnya. Telah literatur maksimum 40 % total halaman.
 - b. Metodologi Penelitian meliputi uraian yang rinci tentang bahan yang digunakan, metoda yang dipilih, teknik, dan cakupan penelitian. Uraian bahan dan metoda maksimum 20 % total halaman.
7. Untuk penelitian kualitatif menyesuaikan dengan metodologi kualitatif.
8. Hasil dan Pembahasan merupakan uraian obyektif dari-hasil penelitian dan pembahasan dilakukan untuk memperkaya makna hasil penelitian. Uraian hasil dan pembahasan minimum 25 % total halaman.
9. Simpulan yang merupakan rumusan dari hasil-hasil penelitian. Harus ada sajian dalam satu kalimat inti yang menjadi simpulan utama. Simpulan maksimum 10% dari keseluruhan lembar artikel.
10. Referensi (Daftar Pustaka) ditulis berurutan berdasarkan alphabetical, disusun menggunakan suku kata terakhir dari nama penulisnya, atau institusi jika dikeluarkan oleh organisasi.
 - a. Buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul lengkap buku, penyunting (jika ada), nama penerbit, dan kota penerbitan.
 - b. Artikel dalam buku: nama penulis, tahun penerbitan, judul artikel/tulisan, judul buku, nama penyunting, kota penerbitan, nama penerbit, dan halaman.
 - c. Terbitan berkala: nama penulis, tahun penerbitan, judul tulisan, judul terbitan (bila disingkat, sebaiknya menggunakan singkatan yang baku), volume, nomor, dan halaman.
 - d. Artikel dalam internet: nama penulis, judul, dan situsnya.
 - e. Tabel diberi nomor dan judul dilengkapi dengan sumber data yang ditulis dibawah badan tabel, diikuti tempat dan waktu pengambilan data.
 - f. Ilustrasi dapat berupa gambar, grafik, diagram, peta, dan foto diberi nomor dan judul.
11. Setiap referensi yang digunakan di dalam naskah artikel menggunakan petunjuk yang dirujuk pada The Indonesian Journal of Accounting Research, sebagai berikut:
 - A. Kutipan dalam tubuh naskah paper harus disesuaikan dengan contoh berikut:
 - I. Satu sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981).
 - II. Satu sumber kutipan dengan dua penulis (Frucot dan Shearon, 1991).
 - III. Satu sumber kutipan dengan lebih dari satu penulis (Hotstede et al., 1990).
 - IV. Dua sumber kutipan dengan penulis yang berbeda (Dunk, 1990; Mia, 1988).
 - V. Dua sumber kutipan dengan satu penulis (Brownell, 1981, 1983).
 - VI. Dua sumber kutipan dengan satu penulis diterbitkan pada tahun yang sama (Brownell, 1982a, 1982b).
 - VII. Sumber kutipan dari lembaga harus dinyatakan dengan menggunakan akronim institusi (FASB, 1994)
 - B. Setiap artikel harus menulis referensi menggunakan panduan berikut:
 - I. Referensi harus tercantum dalam urutan abjad dari nama belakang penulis atau nama lembaga.

II. Referensi harus dinyatakan dengan urutan sebagai berikut: penulis (s) nama, tahun publikasi, judul kertas atau buku teks, nama jurnal atau penerbit dan nomor halaman. Contoh:

- a) Amerika Akuntansi Association, Komite Konsep dan Standar Laporan Keuangan Eksternal. 1977. Pernyataan tentang Teori Akuntansi dan Teori Penerimaan. Sarasota, FL: AAA.
- b) Demski, J. S., dan D. E. M. Sappington. 1989. Struktur hirarkis dan akuntansi pertanggungjawaban, *Jurnal Akuntansi Penelitian* 27 (Spring): 40-58.
- c) Dye, R. B., dan R. Magee. 1989. Biaya Kontijensi untuk perusahaan audit. Kertas kerja, Northwestern University, Evanston, IL.
- d) Indriantoro, N. 1993. Pengaruh Penganggaran Partisipatif Terhadap Prestasi Kerja dan Kepuasan Kerja dengan Locus of Control dan Dimensi Budaya sebagai Moderating Variabel. Ph.D. Disertasi. University of Kentucky, Lexington.
- e) Naim, A. 1997. Analisis Penggunaan Akuntansi Biaya Produk Dalam Keputusan Harga oligopolistik. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia* 12 (3): 43-50.
- f) Porcano, T. M. 1984a. Keadilan distributif dan Kebijakan Pajak. *Akuntansi Ulasan* 59 (4): 619-636.
- g) ----- . 1984b. Pengaruh Persepsi Kebijakan Pajak Niat Investasi Perusahaan. *The Journal of American Association Perpajakan* 6 (Fall): 7-19.
- h) Pyndyk, R. S. dan D. L. Rubinfeld. 1987. *Model ekonometrik & Forecasts Ekonomi*, 3rd ed. NY: McGraw-Hill Publishing, Inc.

12. Author(s) harus melampirkan CV, alamat email, alamat korespondensi dan pernyataan yang menyatakan pasal tersebut tidak sedang disampaikan kepada atau diterbitkan oleh jurnal lain dalam email tersebut dan /atau pos.

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PADA KOPERASI SIMPAN
PINJAM DI KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT**

Herry Goenawan Soedarsa

Desty Natalia

(Universitas Bandar Lampung)

E-Mail: Herry.gs13@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine determine and advise the Credit Unions in Tulang Bawang Barat about the soundness of the cooperative to assess, the soundness of the cooperative visits from capital, asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and identity of cooperatives in the growth and Credit Unions West Tulang Bawang. This research is a descriptive study. Population and sample in this research cooperative in the district of West Tulang Bawang and taken five cooperatives active for at least 5 years. Data collection method used is direct interview, library study, and documentation. The results of data analysis can be concluded that Based on Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 by judging from the 7 Aspects namely Aspect Capital, Assets Quality Aspects, Management Aspect, Aspect efficiency, Liquidity aspect, aspect and aspect Independence and Self Growth Cooperative. And the result Rating at Credit Unions in Tulang Bawang Barat has a quite healthy Predicate

Keywords: *Cooperative and Soundness*

1. Pendahuluan

Dalam era Globalisasi, persaingan dalam bidang ekonomi semakin lama cenderung semakin ketat. Oleh karena itu, setiap perubahan yang terjadi harus diperhitungkan dan diantisipasi. Demikian halnya dengan para pelaku ekonomi khususnya koperasi, terutama terhadap kondisi kinerja koperasi yang dituntut untuk cepat tanggap dalam mengambil keputusan untuk mencegah hilangnya peluang keuntungan yang ada atau sebaliknya akan mendatangkan kerugian bagi koperasi. Sehubungan dengan hal itu, koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara regional, nasional, maupun internasional (Budiyanto dan Soleh, 2013)

Koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang-orang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Selain itu, koperasi juga sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berorientasi untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat dalam upaya memperkuat struktur perekonomian nasional dengan demokrasi ekonomi yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi simpan pinjam (Koperasi

jasa keuangan), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, Koperasi Pemasaran dan Koperasi Serba Usaha (Munir dan Indarti, 2012).

Alasan mendasar koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah karena Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan Kabupaten yang sedang berkembang pesat dalam bidang agrobisnis, pertanian, dan terutama koperasi dan UMKM yang berkembang seiring perkembangan kabupaten dan juga berangkat dari kenyataan yang menunjukkan bahwa akhir-akhir ini perkembangan koperasi sebagai sebuah badan usaha pengembangan ekonomi masyarakat kecil mengalami persaingan yang semakin ketat dan koperasi harus lebih tangguh dalam menghadapi perubahan dan persaingan yang terjadi didalam lingkungan koperasi itu sendiri atau bersaing dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, baik secara regional, nasional, maupun internasional. Hal yang melatarbelakangi permasalahan bahwa tingkat kesehatan koperasi belum dilakukan perhitungan oleh koperasi.

Pada koperasi simpan pinjam yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat ada beberapa koperasi yang belum pernah dilakukan penilaian kesehatan koperasi hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam, selain itu melihat kondisi beberapa koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang telah banyak meminjamkan dananya kepada para anggota maupun bukan anggota koperasi. Ini terlihat dari 5 koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang memberikan pinjaman dana di tahun 2013-2014 sebagai berikut:

Tabel 1
Besar Pemberian Pinjaman Koperasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Nama Koperasi	2013	2014
Koperasi Bina Bersama	Rp 5.818.368.396	Rp 8.060.304.513
Koperasi Srikandi	Rp 90.923.000	Rp 103.660.900
Koperasi sejahtera	Rp 41.300.000	Rp 33.200.000
Koperasi Makmur	Rp 23.880.000	Rp 43.690.000
Koperasi Rukun	Rp 365.957.486	Rp 462.471.636

Sumber: Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Dengan melihat dari peminjaman yang di berikan kepada anggota maupun bukan anggota koperasi di atas memiliki berbagai macam masalah dalam melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari anggota dan untuk anggota. Masalah- masalah yang di hadapi koperasi simpan pinjam yaitu seperti peminjaman dana ke anggota sering terjadi ke

macetan, ini di lihat dari persentase pinjaman yang mengalami ke macetan di beberapa koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Tabel 2
Persentase pinjaman yang mengalami kemacetan Koperasi Simpan Pinjam
Kabupaten Tulang Bawang Barat

Nama Koperasi	2013	2014
Koperasi Bina Bersama	29%	25%
Koperasi Srikandi	40%	37%
Koperasi sejahtera	41%	40%
Koperasi Makmur	30%	25%
Koperasi Rukun	27%	25%

Sumber: Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Masalah lainnya yang sering di alami oleh beberapa Koperasi yaitu sistem manajemen yang di terapkan oleh koperasi yang belum terstruktur seperti : belum memiliki rencana kerja jangka panjang minimal 3 tahun kedepan dalam menjalankan koperasinya, belum mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM), ada beberapa koperasi yang belum memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya dan masih banyak yang lain masalah yang terjadi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat, dari pengamatan penulis ada beberapa koperasi yang tidak seluruhnya menerapkan indikator. Tingkat kesehatan ini terlihat permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi.

Dengan adanya penilaian terhadap tingkat kesehatan koperasi untuk mengetahui seberapa sehatnya koperasi dalam melaksanakan usahanya dan koperasi dapat mengevaluasi kegiatan yang selama ini telah di lakukan guna keberlangsungan usahanya dan pihak – pihak yang terkait dengan koperasi akan merasa lebih nyaman dan aman apabila berurusan dengan koperasi, baik itu masalah investasi, pinjaman, kewajiban terhadap pemerintah(pajak) dan lain – lainnya.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

Pengertian Koperasi

Pada pasal 1 UU No.25/1992, yang dimaksudkan dengan koperasi di Indonesia adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan. Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan. Dalam PSAK no 27 tahun 2007 di jelaskan Bahwa Koperasi juga berfungsi

sebagai wadah untuk mengorganisir pendayagunaan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki anggota koperasi. “Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional”. Menurut (Sudarwanto, 2013) berpijak pada pokok pemikiran mengenai pengertian koperasi tersebut, maka pemahaman yang terkandung dengan pengertian koperasi tersebut adalah:

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang atau badan hukum koperasi yang memiliki keterbatasan kemampuan ekonomi, dengan tujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya.
2. Koperasi merupakan suatu perkumpulan, maka bentuk kerjasama yang dibangun koperasi bersifat sukarela, dan masing-masing anggota memiliki hak dan kewajiban yang sama.
3. Mengingat tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, maka masing-masing anggota berkewajiban dan memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan serta mengawasi usaha koperasi.
4. Untuk mewujudkan tujuan koperasi, maka dibentuk badan usaha yang memiliki aktivitas usaha yang dikelola secara demokratis
5. Sebagai konsekuensi atas peran atau partisipasi anggota dalam mengembangkan usaha koperasi maka resiko dan keuntungan usaha koperasi ditanggung bersama dan dibagi secara adil.

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam atau koperasi jasa keuangan adalah koperasi yang bergerak disektor keuangan dengan aktivitasnya melakukan simpan pinjam. Sumber dana di peroleh dari anggota yang berupa simpanan pokok, simpanan wajib maupun dari sumber lain seperti dari lembaga keuangan perbankan. Dana yang dihimpun oleh koperasi disalurkan kembali kepada anggota atau para calon anggota. Atas penyaluran dana tersebut koperasi mendapatkan pendapatan berupa pendapatan bunga (Sudarwanto,2013).

Aktivitas koperasi simpan pinjam ini mirip dengan bank perkreditan Rakyat, hanya saja koperasi tidak diperkenankan menerbitkan deposito. Dengan demikian koperasi simpan pinjam dapat dipandang sebagai lembaga *intermediasi* bagi masyarakat yang membutuhkan dana untuk kepentingan modal kerja guna menggerakkan roda perekonomian rakyat. Fokus

utama koperasi simpan pinjam adalah penyaluran dana melalui pemberian kredit kepada anggota, meskipun dalam praktik seringkali koperasi disamping member pinjaman kepada anggota juga kepada masyarakat non anggota (Sudarwanto,2013)

Pengertian Tingkat Kesehatan Koperasi

Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jati diri koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Untuk penetapan kesehatan usaha simpan pinjam dilakukan, setelah perhitungan penilaian terhadap lima komponen sebagaimana dimaksud pada 1 sampai dengan 7 di atas, sehingga diperoleh skor secara keseluruhan. Skordimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam /USP/KSP yang dibagi dalam lima golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat.

Tabel 3
Skor Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
80<X<100	Sehat
60<X<80	Cukup Sehat
40<X<60	Kurang Sehat
20<X<40	Tidak Sehat
<20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009

2.2. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut

1. Munir dan Indarti (2012)

Munir dan Indarti meneliti mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam “cendrawasih” kecamatan gubug tahun buku 2011. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa cukup sehat hal ini dapat dilihat dari perhitungan penilaian kesehatan berdasarkan 7 aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jati diri koperasi dengan skor 60,2 yang berdasarkan kriteria SK menteri No 20/Per/M.KUKM/XI/2008 sebesar 60-80

2. Ira Ruliana (2012)

Ira meneliti mengenai analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam roda sejahtera semarang 2009,2010 dan 2011. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan yang telah diperoleh koperasi roda sejahtera tahun buku 2009 mendapatkan skor 78 menunjukkan predikat cukup sehat, tetapi pada tahun 2010 mengalami penurunan skor yang dapat sebesar 74,75 menunjukkan predikat cukup sehat juga dan untuk tahun 2011 mendapatkan skor 83 naik level menjadi predikat sehat.

3. Budiyanto dan Soleh (2013)

Budiyanto dan Soleh meneliti mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi kartika kuwera jaya dengan menggunakan peraturan menteri negara koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan koperasi kartika kuwera jaya termasuk dalam katagori cukup sehat dengan skor total 76,40.

4. Tyas (2014)

Tyas meneliti mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mukti bina usaha kelurahan muktisari kota banjar jawa barat tahun 2011-2013. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa tingkat kesehatan KSP Mukti Bina Usaha tahun 2011-2013 berada dalam katagori cukup sehat dari aspek efisiensi dan jati diri koperasi dengan katagori sehat:aspek permodalan dan manajemen dengan katagori cukup sehat; aspek kualitas aktiva produktif, likuiditas, dan aspek kemandirian dan pertumbuhan dengan katagori kurang sehat

5. Kholid, Rahayu, Yaningwati (2014)

Kholid, Rahayu, Yaningwati meneliti mengenai penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (studi pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar) dari hasil penelitiannya dapat di simpulkan bahwa tingkat kesehatan koperasi sejak tahun 2011-2013 berada pada predikat kurang sehat.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif yaitu Penelitian yang menjelaskan Persoalan Koperasi yang di paparkan penulis

3.2 Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 5 yang diambil dengan kriteria sebagai berikut:

1. Koperasi berada di wilayah Kabupaten Tulang Bawang Barat
2. Telah Beroperasi Aktif minimal 5 tahun
3. mengeluarkan laporan keuangan setiap tahunnya dengan dasar periode tahun kalender tanggal 31 Desember

Koperasi yang akan ada dipenelitian ini yaitu:

1. Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama
2. Koperasi Simpan Pinjam Srikandi
3. Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera
4. Koperasi Simpan Pinjam Makmur
5. Koperasi Simpan Pinjam Rukun

3.3 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sifatnya, dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data sebagai berikut: data kualitatif adalah data yang tidak dapat dihitung atau data yang bersifat kualitatif berupa perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data lain yang berhubungan dengan penelitian ini dan data kuantitatif adalah data yang dapat dihitung atau data yang dapat berupa angka-angka. Adapun data yang telah dikumpulkan peneliti dikelompokkan berdasarkan sumbernya yaitu Data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada perusahaan serta melakukan wawancara langsung dengan pihak pimpinan dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dengan jalan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip Koperasi yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data ini meliputi data berupa laporan keuangan dari setiap Koperasi Simpan Pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi

Dalam metode ini dilakukan dengan menyalin dan mencatat data yang diperlukan beberapa koperasi di Koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Studi Pustaka

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang tidak terdapat dalam objek penelitian dengan mempelajari buku dan literatur yang berkaitan dengan penelitian ini.

Wawancara langsung

Metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data dengan melakukan wawancara langsung kepihak pengurus koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat

Definisi Operasional

Koperasi adalah badan usaha yang mengorganisir pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya ekonomi para anggotanya atas dasar prinsip-prinsip koperasi dan kaidah usaha ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggota pada khususnya dan masyarakat daerah kerja pada umumnya. Dengan demikian, koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dan sokoguru perekonomian nasional. Penilaian kesehatan merupakan hasil penilaian kuantitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi suatu koperasi. Melalui penilaian aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Dari aspek-aspek tersebut diatas diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No 14/PER/M.KUKM/XII/2009 yang meliputi:

Aspek Permodalan

Aspek permodalan adalah perbandingan modal sendiri terhadap total asset penilaian terhadap aspek permodalan ini terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset
- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko
- c. Rasio kecukupan modal sendiri

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah perbandingan antara volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang di berikan. Penilaian kualitas aktiva produktif terdiri atas tiga komponen penilaian, yaitu:

- a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan
- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman di berikan.
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman di berikan

Aspek Manajemen

Aspek manajemen adalah penilaian beberapa komponen yaitu Manajemen umum,Kelembagaan,Manajemen permodalan, Manajemen aktiva, Manajemen likuiditas.

Aspek Efisiensi

Adalah rasio yang menggambarkan sampai seberapa besar Koperasi Simpan Pinjam / KSP mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang di gunakan dalam menghitung efisiensi adalah:

- a. Rasio biaya Operasional terhadap partisipasi bruto
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset
- c. Rasio efisiensi pelayanan

Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas adalah perbandingan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Dalam hal penelitian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang di gunakan untuk menghitung likuiditas adalah Rasio kas dan Rasio volume pinjaman terhadap dana yang di berikan.

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Di dalam aspek ini didasarkan pada rentabilitas asset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional. Dalam hal ini penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang di gunakan untuk menghitung kemandirian dan pertumbuhan adalah:

- a. Rasio rentabilitas asset
- b. Rasio rentabilitas modal sendiri
- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan
- d. Aspek Jatidiri Koperasi

Aspek jati diri koperasi adalah penilaian untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Dalam hal penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam yang di gunakan untuk menghitung jati diri koperasi adalah:

- a. Rasio partisipasi bruto
- b. Rasio promosi ekonomi anggota

Teknik Analisis data

Secara keseluruhan proses analisis data ini dilakukan dengan metode analisis kuantitatif yang menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/PER/M.KUKM/XII/2009. Peraturan Menteri ini mencakup indikator yang mewakili tentang kondisi keuangan yang terdapat pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat yang terdiri dari :

Aspek Permodalan

Terdiri dari :

- a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$$

- c. Rasio kecukupan modal sendiri

$$\frac{\text{Modal sendiri tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Terdiri dari :

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

$$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$$

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$$

Aspek Manajemen

Melakukan wawancara kepada pengurus dengan daftar pertanyaan yang telah ada di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No: 14/ PER/M.KUKM/XII/2009. Terdapat beberapa komponen pertanyaan yaitu :

- a. Manajemen Umum
- b. Kelembagaan
- c. Manajemen Permodalan
- d. Manajemen Aktiva
- e. Manajemen Likuiditas

Aspek Efisiensi

Terdiri dari :

- a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$$

Aspek Likuiditas

Terdiri dari :

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Rasio pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Terdiri dari :

a. Rentabilitas asset

$$\frac{\text{SHU sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b. Rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU bagian anggota}}{\text{Total modal sendiri}} \times 100\%$$

c. Kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi neto}}{\text{Beban usaha + Beban perkoperasian}} \times 100\%$$

Aspek Jatidiri Koperasi

Terdiri dari :

a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$$

b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan pokok + Simpanan wajib}} \times 100\%$$

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Pembahasan dan Hasil Analisis Data

Berdasarkan Hasil Analisis Perhitungan Penilaian terhadap 7 Komponen sebagaimana dimaksudkan pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan . skor ini dipergunakan untuk menetapkan tingkat kesehatan KSP dan USP yang terbagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, sangat tidak sehat

Tabel 4
Skor Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Skor	Predikat
$80 < X < 100$	Sehat
$60 < X < 80$	Cukup Sehat
$40 < X < 60$	Kurang Sehat
$20 < X < 40$	Tidak Sehat
< 20	Sangat Tidak Sehat

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobot maka didapat skor total perhitungan Koperasi simpan pinjam pada koperasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian
1	Permodalan		
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0,6
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
2	Kualitas Aktiva Produktif		
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	4
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5
3	Manajemen		
		a. manajemen umum	3
		b. kelembagaan	3
		c. manajemen permodalan	3
		d. manajemen aktiva	3
		c. manajemen likuiditas	3
4	Efisiensi		
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2
5	Likuiditas		
		a. Rasio kas	2,5
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25
6	Kemandirian dan pertumbuhan		
		a. Rentabilitas asset	0,75
		b.Rentabilitas Modal sendiri	3

		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	0	
		Jumlah	69,6	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 6
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Bina Bersama di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	1,2	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	2,25	
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	4	
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	55	
3	Manajemen			
		a. manajemen umum	3	
		b. kelembagaan	3	
		c. manajemen permodalan	3	
		d. manajemen aktiva	3	
		c. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas			
		a. Rasio kas	10	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	0,75	
		b.Rentabilitas Modal sendiri	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	
		Jumlah	79,95	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka didapat skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam di Bina Bersama dapat ditetapkan bahwa koperasi Bina bersama mendapatkan predikat cukup sehat dengan memperoleh nilai di tahun 2013 69,6 sedangkan ditahun 2014 memperoleh

nilai 79,95 ini mengalami peningkatan pada nilai. Berdasarkan hasil yang diperoleh koperasi simpan pinjam Bina Bersama masih mendapatkan predikat cukup sehat karena ada beberapa aspek tingkat kesehatan koperasi yang masih belum diterapkan dalam menjalankan koperasinya dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi, ini terlihat bahwa koperasi bina bersama memiliki berbagai masalah seperti koperasi Bina Bersama belum memberikan cadangan risiko terhadap pinjaman yang diberikan secara maksimum, belum meningkatkan pertumbuhannya modal sendiri minimal 10% setiap tahunnya, belum memiliki sistem pengawasan kerja dalam menjalankan koperasi dan masih banyak lainnya.

Tabel 7
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Rukun di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman diberikan	10	
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	4	
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5	
3	Manajemen			
		a. manajemen umum	3	
		b. kelembagaan	3	
		c. manajemen permodalan	3	
		d. manajemen aktiva	2,4	
		c. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas			
		a. Rasio kas	2,5	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	0,75	
		b. Rentabilitas Modal sendiri	1,50	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	0	
		Jumlah	62,29	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 8
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Rukun
di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	2	
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5	
3	Manajemen			
		a. manajemen umum	3	
		b. kelembagaan	3	
		c. manajemen permodalan	3	
		d. manajemen aktiva	2,40	
		c. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas			
		a. Rasio kas	2,5	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	3	
		b.Rentabilitas Modal sendiri	1,50	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	0	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	7	
		Jumlah	69,15	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka didapat skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam di Rukun dapat ditetapkan bahwa koperasi Rukun mendapatkan predikat cukup sehat dengan memperoleh nilai di tahun 2013 62,29 sedangkan tahun 2014 memperoleh nilai 69,15, ini mengalami peningkatan pada nilai

Berdasarkan hasil yang diperoleh koperasi simpan pinjam Rukun masih mendapatkan predikat cukup sehat karena ada beberapa aspek tingkat kesehatan koperasi yang masih

belum di terapkan dalam menjalankan koperasinya dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi, ini terlihat bahwa koperasi rukun memiliki berbagai masalah seperti koperasi rukun memiliki modal sendiri yang belum maksimum karena anggota yang di miliki sering kali berkurang dalam setiap tahunnya, belum ada nya investasi yang berasal dari lembaga lain untuk meningkatkan modal yang di miliki nya dan masih banyak lainnya.

Tabel 9
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian
1	Permodalan		
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	1,5
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
2	Kualitas Aktiva Produktif		
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	2
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	3,5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5
3	Manajemen		
		a. manajemen umum	3
		b. kelembagaan	3
		c. manajemen permodalan	3
		d. manajemen aktiva	2,4
		c. manajemen likuiditas	3
4	Efisiensi		
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4
		c. Rasio efisiensi pelayanan	1,5
5	Likuiditas		
		a. Rasio kas	2,5
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5
6	Kemandirian dan pertumbuhan		
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	2,25
		b.Rentabilitas Modal sendiri	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4
7	Jatidiri		
		a. Rasio partisipasi bruto	7
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
		Jumlah	75,65

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 10
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Srikandi
di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian
1	Permodalan		
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	1,5
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang berisiko	0
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	0
2	Kualitas Aktiva Produktif		
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	3
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5
3	Manajemen		
		a. manajemen umum	3
		b. kelembagaan	2,50
		c. manajemen permodalan	1,80
		d. manajemen aktiva	1,80
		c. manajemen likuiditas	2,40
4	Efisiensi		
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	3
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2
5	Likuiditas		
		a. Rasio kas	2,5
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	2,5
6	Kemandirian dan pertumbuhan		
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	3
		b. Rentabilitas Modal sendiri	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0
7	Jatidiri		
		a. Rasio partisipasi bruto	7
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
		Jumlah	61,5

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka didapat skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam di Srikandi bersama dapat ditetapkan bahwa koperasi Srikandi mendapatkan predikat Cukup Sehat dengan mempoleh nilai di tahun 2013 75,65, sedangkan ditahun 2014 memperoleh nilai 61,5, ini mengalami penurunan pada nilai. Berdasarkan hasil yang diperoleh koperasi simpan pinjam Srikandi masih mendapatkan predikat cukup sehat karena ada beberapa aspek tingkat kesehatan koperasi yang masih belum di terapkan dalam menjalankan koperasinya dalam meningkatkan tingkat kesehatan

koperasi, ini terlihat bahwa koperasi Srikandi memiliki berbagai masalah seperti koperasi srikandi belum memiliki pertumbuhan modal sendiri, minimal 10% setiap tahunnya, tidak memiliki SOM dan SOP secara jelas dalam sistem manajemen koperasi, dan masih banyak lainnya.

Tabel 11
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam sejahtera di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian
1	Permodalan		
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	1,5
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3
2	Kualitas Aktiva Produktif		
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	2
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5
3	Manajemen		
		a. manajemen umum	3
		b. kelembagaan	2,50
		c. manajemen permodalan	1,80
		d. manajemen aktiva	1,80
		c. manajemen likuiditas	2,40
4	Efisiensi		
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	3
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2
5	Likuiditas		
		a. Rasio kas	2,5
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25
6	Kemandirian dan pertumbuhan		
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	3
		b.Rentabilitas Modal sendiri	3
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	6
7	Jatidiri		
		a. Rasio partisipasi bruto	7
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3
		Jumlah	62,25

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 12
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera
di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014

	Aspek yg dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	4	
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5	
3	Manajemen			
		a. manajemen umum	3	
		b. kelembagaan	3	
		c. manajemen permodalan	3	
		d. manajemen aktiva	3	
		c. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas			
		a. Rasio kas	2,5	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	0,75	
		b.Rentabilitas Modal sendiri	1,50	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	
		Jumlah	62,9	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor:14/Per/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka didapat skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam di Sejahtera dapat ditetapkan bahwa koperasi Sejahtera mendapatkan predikat cukup sehat dengan memperoleh nilai di tahun 2013 62,25 sedangkan ditahun 2014 memperoleh nilai 62,9, ini mengalami peningkatan dalam nilai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh koperasi simpan pinjam Sejahtera masih mendapatkan predikat cukup sehat karena ada beberapa aspek tingkat kesehatan koperasi yang masih belum di terapkan dalam menjalankan koperasinya dalam meningkatkan tingkat kesehatan koperasi, ini terlihat bahwa koperasi Sejahtera memiliki berbagai masalah seperti koperasi Sejahtera belum memiliki pertumbuhan modal sendiri minimal 10% setiap tahunnya, belum memiliki sistem pengawasan kerja dalam koperasi, belum memiliki pembagian tugas dan wewenang bagi pengurus koperasi ini yang menyebabkan adanya jabatan merangkap dalam koperasi sejahtera dan masih banyak lainnya.

Tabel 13
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Makmur di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2013

	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan			
		a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
		b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif			
		a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
		b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	0	
		c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
		d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5	
3	Manajemen			
		a. manajemen umum	3	
		b. kelembagaan	3	
		c. manajemen permodalan	3	
		d. manajemen aktiva	2,40	
		c. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi			
		a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
		b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	4	
		c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas			
		a. Rasio kas	5	
		b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan			
		a. <i>Rentabilitas asset</i>	3	
		b.Rentabilitas Modal sendiri	3	
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri			
		a. Rasio partisipasi bruto	7	
		b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	
		Jumlah	69,15	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 14
Hasil perhitungan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Makmur
di Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2014

Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot penilaian	
1	Permodalan		
	a.Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset	3	
	b.Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	0	
	c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif		
	a.Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	
	b. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.	0	
	c. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	0,5	
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	5	
3	Manajemen		
	a. manajemen umum	3	
	b. kelembagaan	3	
	c. manajemen permodalan	3	
	d. manajemen aktiva	2,40	
	e. manajemen likuiditas	3	
4	Efisiensi		
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	3	
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2	
5	Likuiditas		
	a. Rasio kas	2,5	
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	1,25	
6	Kemandirian dan pertumbuhan		
	a. <i>Rentabilitas asset</i>	3	
	b. Rentabilitas Modal sendiri	3	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7	Jatidiri		
	a. Rasio partisipasi bruto	7	
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	3	
	Jumlah	68,65	

Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor: 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Setelah dilakukan perhitungan dan pembobotan maka didapat skor total perhitungan kesehatan koperasi simpan pinjam di makmur dapat ditetapkan bahwa koperasi makmur mendapatkan predikat cukup sehat dengan memperoleh nilai di tahun 2013 69,15 sedangkan ditahun 2014 memperoleh nilai 68,65, ini mengalami penurunan pada nilai.

Berdasarkan hasil yang diperoleh koperasi simpan pinjam Makmur masih mendapatkan predikat cukup sehat karena ada beberapa aspek tingkat kesehatan koperasi yang masih belum di terapkan dalam menjalankan koperasinya dalam meningkatkan tingkat kesehatan

koperasi, ini terlihat bahwa koperasi Makmur memiliki berbagai masalah seperti koperasi Makmur belum memiliki lembaga lain untuk meningkatkan modal yang dimiliki, belum mengalami peningkatan pertumbuhan modal sendiri minimal 10% setiap tahunnya. belum memiliki sistem pembagian tugas dan wewenang pengurus yang jelas, dan masih banyak lainnya

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka kesimpulan mengenai tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat dengan menggunakan Peraturan Menteri Negara koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yang meliputi 7 aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jati diri koperasi bahwa kondisi koperasi simpan pinjam di Kabupaten Tulang Bawang Barat memperoleh predikat cukup Sehat. Umumnya kelima koperasi yang ada di Kabupaten Tulang Bawang Barat sudah menerapkan sebagian dari aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi namun ada beberapa Aspek yang belum diterapkan dalam menjalankan koperasinya seperti permodalan yang dimiliki oleh beberapa koperasi untuk modal sendiri masih sedikit terhadap pinjaman yang telah diberikan, belum memberikan cadangan resiko yang maksimum terhadap pinjaman yang berisiko, sistem manajemen yang masih belum memadai seperti belum terlihat secara baik mengenai pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus koperasi, belum memiliki SOP dan SOM yang jelas, belum dapat meningkatkan pertumbuhan modal yang dimiliki setiap tahun minimal 10% dari tahun sebelumnya, dan banyak dari beberapa pengurus koperasi belum mengetahui beberapa aspek penilaian tingkat kesehatan koperasi untuk dapat meningkatkan predikat sehat pada koperasinya.

5.2 Saran

Bagi pihak koperasi hendaknya dapat meningkatkannya dengan melihat aspek penilaian yang ada di dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil dan menengah Republik Indonesia No 14/Per/M.KUKM/XII/2009 yaitu:

1. Aspek permodalan: pihak koperasi hendaknya meningkatkan pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggotanya minimal 10% dibandingkan Tahun sebelumnya.

2. Aspek kualitas aktiva produktif: pihak koperasi hendaknya dalam memberikan pinjaman kepada anggota maupun belum menjadi anggota harus dapat mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip kehati-hatian dan melakukan pemantauan kepada anggota atau peminjam agar dapat meminimalisasi ke macetan terhadap pinjaman yang di berikan.
3. Aspek manajemen: pihak koperasi hendaknya dapat menjalankan tugas dan fungsi nya dengan baik, dan pihak koperasi harus memiliki standar operasiona manajemen (SOM) dan standar operasional Prosedur (SOP) yang baik.
4. Aspek efisiensi: pihak koperasi hendaknya dapat meningkatkan pelayanan yang efisien kepada anggotanya.
5. Aspek likuiditas: pihak koperasi hendaknya dapat memiliki pedoman administratif yang efektif untuk mengatur kewajiban yang akan jatuh tempo.
6. Aspek kemandirian dan pertumbuhan: pihak koperasi hendaknya dapat tumbuh mandiri dengan mampu bersaing dalam era Global.
7. Aspek jati diri koperasi: pihak koperasi hendaknya dapat selalu mengevaluasi kinerja yang telah dilakukan apakah sudah mencapai tujuan yang diharapkan.

Daftar Pustaka

- Budiyanto, albert, sholeh. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Menggunakan peraturan menteri Negara Koperasi dan Usaha kecil Menengah Republik Indonesia No 14/PER/M.KUKM/XII/2009*
- Indonesia. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia no 14/PER/M.KUKM/XII/2009
- Kholid, Rahayu, Yaningwati .2014. *penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan peraturan menteri koperasi dan usaha kecil dan menengah Republik Indonesia nomor 14/PER/M.KUKM/XII/2009 (studi pada koperasi simpan pinjam Adi Wiyata Mandiri Kab. Blitar)*
- Munir dan Indarti. 2012. *Analisis tingkat kesehatan koperasi pada koperasi simpan pinjam "cendrawasih" kecamatan gubug tahun buku 2011*
- Rulian, Ira. 2012. *Analisis penilaian tingkat kesehatan koperasi Simpan Pinjam roda sejahtera semarang 2009, 2010 dan 2011.*
- Sudarwnto. Adenk. 2013. *Akuntansi Koperasi pendekatan praktis dan penyusunan laporan keuangan.* Graha Ilmu. Yogyakarta
- Tyas Rohmaning, Alif. 2014. *Analisis tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam mukti bina usaha kelurahan muktisari kota banjar jawa barat tahun 2011-2013*